

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *field research* (penelitian lapangan) yang menekankan penggalian data secara langsung di lapangan. Desain penelitian ini menerapkan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Seperti yang dikemukakan Hardani, pendekatan kuantitatif ialah pendekatan penelitian dimana menitikberatkan pada variabel dan hubungan antar variabel dalam penelitian.¹ Margono menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan proses untuk menumbuhkan pengetahuan melalui penggunaan data yang berbentuk angka sebagai prosedur mendapatkan fakta yang ingin diketahui.² Jadi dapat disimpulkan bahwa kuantitatif lebih menekankan proses analisis terhadap angka-angka atau data yang bersifat numerik yang akan dianalisis dengan metode statistik untuk penafsiran datanya.

Adapun jenis penelitian korelasional atau korelasi ialah penelitian yang mengimplikasikan usaha menghimpun data untuk menunjukkan ada atau tidaknya suatu hubungan dan menentukan tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Tujuan dari penelitian korelasional ialah untuk melihat sejauh mana kecenderungan suatu variabel berhubungan dengan variabel lain berdasarkan koefisien korelasi.³ Terdapat satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Variabel bebasnya ialah efikasi diri (*self efficacy*) dan variabel terikatnya ialah hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa desain penelitian korelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan *self efficacy* dengan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Fikih di MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara.

¹ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 40.

² Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, ed. oleh Rusmini (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 125.

³ Sony Vaisal Rinaldi dan Bagya Mujianto, *Metodologi Penelitian dan Statistik* (Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017), 57.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Keseluruhan objek penelitian yang meliputi manusia, benda, makhluk hidup termasuk hewan dan tumbuhan, gejala atau peristiwa yang mempunyai ciri khas tertentu yang dapat dijadikan sumber data penelitian dinamakan sebagai populasi.⁴

Adapun populasi dalam penelitian ini ialah keseluruhan siswa kelas XI MA Hasan Kafrawi tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 50 siswa dari dua jurusan, yakni IPA dan IPS.

2. Sampel

Bagian dari suatu populasi yang diambil atau dipilih dengan teknik pengambilan sampling disebut dengan Sampel.⁵ Definisi tersebut juga sepadan dengan yang dijelaskan oleh Sugiyono bahwa sampel adalah anggota populasi penelitian.⁶ Jadi, sampel dapat diartikan sebagai anggota atau bagian dari populasi dalam sebuah penelitian. Menurut Roscoe dalam buku *Research For Business* sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, parameter sampel yang memadai sebagai ukuran layak dalam penelitian ialah rentang 30 sampai 500 sampel.⁷ Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Gay dan Dheil bahwa standar minimum jumlah sampel berdasarkan desain penelitian yang digunakan, yakni penelitian deskriptif yang menguji hubungan korelasional adalah 30 sampel.⁸

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel (sampling) ditentukan dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel penelitian yang mana menjadikan seluruh bagian atau anggota populasi sebagai sampel. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan jumlah populasi penelitian yang relatif sedikit.

⁴ Hardani, Auliya, Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 361.

⁵ Hardani, Auliya, Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 362.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 81.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), 131.

⁸ Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 86.

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI di MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara yang terdiri dari 50 siswa dari program IPA dan IPS. Adapun ketentuan sampel tersebut dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No	Kelas/Jurusan	Jumlah Siswa
1	XI-IPS	27
2	XI-IPA	23
Jumlah		50

C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang memiliki variasi nilai.⁹ Arikunto yang dikutip oleh Sinambela mendefinisikan variabel sebagai suatu objek atau persepsi yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian.¹⁰ Menurut Hatch dan Farhadi sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, menjelaskan bahwa variabel ialah atribut suatu objek atau seseorang yang memiliki perbedaan antara objek satu dengan objek yang lain.¹¹ Jadi, variabel dapat diartikan sebagai suatu objek yang memiliki nilai yang menjadi objek dalam penelitian serta memiliki perbedaan dengan objek lain.

Pada penelitian ini, ada dua variabel penelitian, yaitu:

a. Variabel independen (*independent variable*)

Variabel independen (variabel bebas) ialah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen) dan menjadi sebab adanya suatu perubahan.¹² Variabel ini biasanya disebut dengan variabel

⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

¹⁰ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 46, <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jepk.v6n2.p121-136>.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 38.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 61.

prediktor/stimulus/antecedent.¹³ Variabel bebas juga dinotasikan dengan huruf (X). Adapun variabel independen atau variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah efikasi diri (*self efficacy*) siswa.

b. Variabel dependen (*dependent variable*)

Variabel independen (variabel terikat) merupakan variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi oleh variabel bebas (independen).¹⁴ Variabel ini biasanya sering disebut dengan variabel kriteria/output/konsekuensi.¹⁵ Variabel terikat juga dinotasikan dengan huruf (Y). Adapun variabel dependen atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

2. Definisi Operasional Variabel

Desain operasional variabel digunakan untuk menjelaskan secara rinci variabel dalam penelitian ini. Adapun variabel yang akan diteliti dan dikaji ialah efikasi diri (*self efficacy*) dan hasil belajar. Penjelasan desain operasional dari variabel X dan variabel Y secara rinci dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Teori	Definisi Operasional
<i>Self Efficacy</i> (X)	Albert Bandura	Efikasi diri (<i>self efficacy</i>) adalah keyakinan diri individu terhadap potensi atau kemampuan dirinya dalam meregulasikan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun aspek efikasi (<i>self efficacy</i>) diri dalam penelitian ini akan menekankan dimensi <i>magnitude</i> (tingkat/besaran), <i>generality</i> (luas bidang), dan <i>strength</i> (kekuatan). Jadi penilaian dan pengukuran efikasi diri tersebut

¹³ Kurniawan dan Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 43.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 61.

¹⁵ Kurniawan dan Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 43.

		menggunakan kuesioner atau angket yang akan disebarakan dan diisi oleh responden yang dipilih sebagai sampel penelitian.
Hasil Belajar (Y)	Bloom (lebih memfokuskan pada ranah kognitif atau pengetahuan)	Hasil belajar ialah nilai kemampuan atau ketercapaian peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil Belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk skor. Hasil belajar siswa yang dikaji oleh peneliti lebih menekankan hasil belajar kognitif (aspek pengetahuan) pada mata pelajaran Fikih kelas XI. Jadi, data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa ialah hasil nilai akhir semester gasal kelas XI pada mata pelajaran Fikih.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui instrumen yang dipakai untuk menghimpun data penelitian, yakni angket efikasi diri (*self efficacy*) valid atau tidak, peneliti melakukan uji validitas berupa validitas konstruk dan validitas butir angket. Peneliti akan melakukan uji validitas konstruk setelah instrumen penelitian disusun. Tujuan uji validitas konstruk adalah untuk mengetahui apakah rancangan instrumen sudah disusun dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada atau belum. Uji validitas logis ini akan dilakukan oleh penilai ahli yang dipilih oleh peneliti.

Setelah instrumen diuji validitas logis terhadap penilai ahli dan instrumen tersebut dinyatakan valid, kemudian peneliti akan melakukan validitas butir angket dengan cara instrumen penelitian diuji cobakan pada responden (non sampel). Nilai hasil skor uji coba angket tersebut kemudian diuji validitasnya melalui metode *bivariate* dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*. Dari pengujian validitas tersebut, maka akan nilai r hitung yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai r tabel yang dicari pada signifikansi 5% atau 0,05. Item angket dinyatakan valid jika nilai r

hitung $>$ r tabel, akan tetapi sebaliknya jika nilai r hitung $<$ r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Adapun uji reliabilitas instrumen efikasi diri akan peneliti lakukan dengan metode *cronbach alpha* menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data-data dilapangan, diantaranya ialah:

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner (angket) merupakan teknik menghimpun data menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis dari peneliti kepada responden.¹⁶ Responden akan diberikan jenis angket tertutup yang berisi pertanyaan pertanyaan untuk dijawabnya. Adapun kisi-kisi kuesioner (angket) efikasi diri (*self efficacy*) dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Efikasi Diri

Dimensi/ Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal		Total
		Positif	Negatif	
Tingkat (<i>magnitude</i>)	Memiliki keyakinan dalam mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil	1, 2	-	2
	Memiliki sikap optimis dalam mengatasi dan menyelesaikan kesulitan tugas yang dihadapi	3, 4	5	3
	Memiliki pandangan positif terhadap tugas yang dikerjakan	6	7	2
Kekuatan (<i>strength</i>)	Memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas	8	9	2

¹⁶ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), 74.

	Memiliki tekad dan kegigihan dalam menghadapi hambatan dalam menyelesaikan tugas	10, 11	12	3
	Memiliki komitmen dan konsistensi dalam mencapai tujuan	13	14	2
Generalisasi (<i>generality</i>)	Memiliki sikap positif dalam menyikapi situasi dan kondisi yang beragam	15, 16	-	2
	Menggunakan pengalaman hidup untuk mencapai keberhasilan	17	18	2
	Menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran	19	20	2
Jumlah		13	7	20

Alternatif jawaban dalam angket ini ialah SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Responden dapat menjawab item-item pertanyaan di dalam angket tersebut dengan dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang disediakan. Hasil jawaban yang diperoleh dari angket tersebut kemudian ditransformasikan menjadi bentuk atau simbol kuantitatif sehingga dapat berbentuk data interval, yakni dengan cara memberi skor terhadap hasil angket yang telah diisi oleh responden dengan dasar kriteria tertentu.

Tabel 3. 4 Skor Penilaian Angket Efikasi Diri

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
SS (Sangat Setuju)	4	SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	3	S (Setuju)	2
TS (Tidak Setuju)	2	TS (Tidak Setuju)	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	STS (Sangat Tidak Setuju)	4

2. Dokumentasi

Dokumen dapat berwujud gambar, tulisan, atau karya monumental seseorang.¹⁷ Adapun dokumentasi yang diperlukan dan akan digali dalam penelitian ini adalah dokumen hasil belajar siswa berupa nilai akhir semester ganjil siswa kelas XI MA Hasan Kafrawi pada mata pelajaran Fiqih tahun pelajaran 2021/2022 dan dokumen tentang gambaran umum MA Hasan Kafrawi berupa profil madrasah, sejarah singkat berdirinya madrasah, visi dan misi, letak geografis, kegiatan ekstrakurikuler, data sarana dan prasarana madrasah, data pendidik dan tenaga kependidikan, serta data peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Rumusan masalah penelitian akan dijawab melalui penghitungan analisis data melalui pengujian hipotesis yang telah diajukan. Penulis akan memakai data skor hasil angket efikasi diri dan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Fiqih di MA Hasan Kafrawi untuk dianalisis lebih lanjut. Tahapan analisis data tersebut ialah :

1. Deskripsi Statistik

Penulis akan mengukur tingkat efikasi diri (*self efficacy*) terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Fiqih dengan cara mendeskripsikan data penelitian melalui statistik deskriptif. Hal tersebut dilakukan dengan mencari nilai standar deviasi, nilai median, nilai mean, dan nilai modus menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*.

Setelah menghitung nilai tersebut, kemudian data yang diperoleh akan diklasifikasikan menurut kategori tinggi, sedang, dan rendah.

2. Uji Pra Syarat Analisis

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak maka akan dilakukan uji normalitas. Tahapan uji normalitas terhadap variabel yang diteliti, yakni variabel efikasi diri dan hasil belajar siswa dilakukan dengan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 menggunakan program *IBM*

¹⁷ Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, 88.

SPSS Statistics 26. Data dikatakan berdistribusi normal apabila :

- Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi pada hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$.
- Data dikatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi pada hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$.¹⁸

b. Uji Linieritas

Untuk mengukur apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan maka akan dilakukan uji linieritas.¹⁹ Dalam penelitian ini, uji linieritas dilakukan dengan cara *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*. Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil nilai F dalam *Deviation from Linearity*, yakni :

- Variabel-variabel penelitian memiliki hubungan yang tidak linier apabila nilai sig. F $< 0,05$.
- Variabel-variabel penelitian memiliki hubungan yang linier apabila nilai sig. F $\geq 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian diuji dengan metode analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*. Uji koefisien regresi sederhana dilakukan untuk melihat apakah koefisien variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y). Peneliti juga membuat persamaan regresi untuk memprediksi nilai variabel dependen seiring dengan kenaikan atau penurunan nilai variabel independen.

Peneliti kemudian menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dan besarnya kontribusi variabel X terhadap Y. Nilai koefisien determinasi (r^2) antara 0 dan 1. Jika nilai r^2 sama dengan 0, kita dapat menyimpulkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y bukan merupakan persentase. Jika r^2 sama dengan 1, maka dapat dikatakan bahwa

¹⁸ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 78.

¹⁹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Media Kom, 2010), 73.

pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sempurna. Nilai keputusan tersebut dapat dilihat pada output *Model Summary* (kolom *R Square*) dari hasil analisis regresi sederhana yang diujikan pada program *IBM SPSS Statistics 26*.

